



PENGARUH MEDIA VISUAL DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI AUD 5-6 TAHUN

Wilda Arfah Ritonga¹, Rosmala Dewi², Naeklan Simbolon³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Email: wildaarfah@gmail.com

Received: May 10, 2023 Revised: May 18, 2023 Accepted: May 27, 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan literasi awal anak usia dini dibelajarkan menggunakan media visual digital dengan dibelajarkan menggunakan media visual *story reading*. Mengidentifikasi perbedaan kemampuan literasi awal anak usia dini memiliki keterampilan sosial tinggi dengan anak memiliki keterampilan sosial rendah. Mengetahui interaksi antara media visual dan keterampilan sosial terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Khairul Fataya. Populasi penelitian adalah seluruh anak di TK Khairul Fataya usia 5-6 tahun berjumlah 32 anak. Sampel ditetapkan anak TK usia 5-6 tahun yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok B1 berjumlah 16 anak sebagai kelas media visual jenis digital dan kelompok B2 yang berjumlah 16 anak sebagai kelas menggunakan media visual jenis *story reading*. Instrumen penelitian berupa lembar pengamaan. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan literasi awal anak menggunakan media digital lebih tinggi dari menggunakan media *story reading*. Kemampuan literasi awal anak dibelajarkan menggunakan media pembelajaran digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,81, sedangkan kemampuan literasi awal anak yang dibelajarkan dengan media *story reading* memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,00. Keterampilan sosial anak tinggi memiliki hasil kemampuan literasi awal lebih tinggi dibanding keterampilan sosial rendah. Hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi rata-rata sebesar 81,45, sedangkan dengan keterampilan sosial rendah memiliki rata-rata sebesar 77,33. Hasil uji Anava diketahui hitung $sig=0,004 < sig=0,05$ maka terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran visual dan keterampilan sosial terhadap kemampuan literasi awal anak.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Keterampilan Sosial, dan Literasi Awal*

ABSTRACT

The aim of the study was to identify differences in early childhood literacy skills taught using digital visual media and taught using visual story reading media. Identify differences in early literacy abilities of early childhood who have high social skills and children who have low social skills. Knowing the interaction between visual media and social skills on early literacy skills of early childhood at Khairul Fataya

Kindergarten. The research population was all children in Khairul Fataya Kindergarten aged 5-6 years old, totaling 32 children. The sample was determined by kindergarten children aged 5-6 years old who were divided into 2 groups, namely group B1 with a total of 16 children as a class of digital visual media and group B2 with a total of 16 children as a class using visual media with the type of story reading. The research instrument is an observation sheet. The data analysis technique used two-way ANOVA at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study concluded that children's early literacy skills using digital media were higher than using story reading media. The early literacy abilities of children taught using digital learning media obtained an average score of 81.81, while the early literacy abilities of children who were taught with story reading media obtained an average value of 78.00. Children with high social skills have higher initial literacy results than those with low social skills. The initial literacy results of children with high social skills averaged 81.45, while those with low social skills had an average of 77.33. The results of the Anava test show that $sig = 0.004 < sig = 0.05$, so there is an interaction between the use of visual learning media and social skills on children's early literacy abilities.

Keywords: Learning Media, Social Skills, and Early Literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah (Hapsari, 2017:179). Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari yang berisi komponen-komponen literasi awal, yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Pengembangan keterampilan sosial merupakan salah satu pencapaian penting bagi anak usia dini untuk menciptakan hubungan dengan orang lain (Diana, 2018:40). Keterampilan sosial erat kaitannya dengan bagaimana individu berprilaku atau perilaku sosial. Perilaku sosial berkembang pesat pada masa usia dini yakni masa kanak-kanak atau usia pra sekolah. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya pengalaman bersosialisasi anak. Maka dari itu keterampilan sosial anak perlu dikembangkan.

Hasil observasi awal di TK Khairul Fataya pada bulan November 2020, peneliti menemukan proses pembelajaran khususnya dalam hal kemampuan literasi tekait membaca dan menulis kegiatan pembelajarannya masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru pada lembar kerja. Pilihan ragam kegiatan bermain sesuai dengan keinginan guru. Selain itu ada beberapa kegiatan yang biasa digunakan dalam pengembangan membaca dan menulis

seperti mengenalkan huruf-huruf tunggal, membaca alfabet, menyanyikan nyanyian alfabet, membentuk huruf di atas garis yang sudah ditentukan sebelumnya, atau menyuruh anak mengoreksi bentuk huruf di atas garis yang sudah dicetak, menggunakan media seperti kartu huruf, gambar, *puzzle*, dan *flashcard*.

Terkait dengan media pembelajaran yang digunakan, guru hanya menggunakan media biasa yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf ataupun lembar kerja yang harus diselesaikan anak. Membaca cerita dengan gambar sangat jarang sekali diterapkan kepada anak-anak, atau membiasakan anak-anak dengan buku-buku cerita juga sangat jarang dilakukan, sehingga dari 20 anak hanya 3 orang saja yang tertarik dengan buku-buku.

Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak berusaha untuk kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan media yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam membaca cerita pada buku-buku yang bergambar. Hal ini tentunya kurang mendukung terhadap peningkatan literasi anak usia dini terutama pada kemampuan yang dimiliki oleh anak terkait dengan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Pemilihan kegiatan pembelajaran berdasarkan media pembelajaran berdasarkan yang sesuai tentu berkaitan dengan minat dan hal ini memberi kesempatan pada anak untuk saling berinteraksi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini sangat baik untuk perkembangan keterampilan sosialnya, anak dapat bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Keterampilan sosial ini juga diharapkan dapat membantu berkembangnya kemampuan bahasa anak yang lebih optimal. Pembelajaran menjadi interaktif yang melibatkan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti melihat bahwa kemampuan literasi anak di TK Khairul Fataya perlu ditingkatkan. Peningkatan itu dapat dilakukan melalui perubahan pada pola penerapan pembelajaran, oleh karena itu peneliti dalam rencana penelitian ini akan melakukan sebuah eksperimen dengan menerapkan media visual. Media visual dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi beberapa permasalahan menulis dan membaca anak dan sebagai penunjang keberhasilan dari kesiapan membaca dan menulis pada usia 5-6 tahun. Media visual seperti jenis digital dan *story reading*

adalah alternatif memberi kesempatan anak melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis *quasy eksperimen*. Penggunaan jenis penelitian ini dengan tidak melakukan perubahan pada situasi maupun kondisi kelas yang ada. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang diambil dari satu populasi dengan dua sampel yang terpisah. Anak TK usia 5-6 tahun yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok B1 berjumlah 16 anak sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan media visual jenis digital dan kelompok B2 yang berjumlah 16 anak sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media visual jenis *story reading*. Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mendeskripsikan data penelitian meliputi rata-rata, modus, varians dan simpangan baku. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram kecenderungan data. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis tehadap data penelitian dapat dikemukakan hasil penelitian berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Anava Faktorial 2 x 2
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Kemampuan Literasi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	300.026 ^a	3	100.009	11.634	.000
Intercept	184224.235	1	184224.235	2.14304	.000
Media	45.049	1	45.049	5.241	.030
KS	111.625	1	111.625	12.985	.001
Media * KS	84.439	1	84.439	9.823	.004
Error	240.693	28	8.596		
Total	204861.000	32			
Corrected Total	540.719	31			

a. R Squared = ,555 (Adjusted R Squared = ,507)

Hasil perhitungan dengan uji Anava 2x2 di atas diketahui harga $sig=0,030$. Karena hasil hitung $sig=0,030 < sig=0,05$, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok anak yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran digital memperoleh kemampuan literasi awal lebih tinggi daripada kelompok anak yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *story reading*.

Hasil perhitungan dengan uji Anava 2x2 di atas diketahui harga $sig=0,001$. Karena hasil hitung $sig=0,001 < sig=0,05$, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi memperoleh hasil kemampuan literasi awal lebih tinggi daripada kelompok anak yang memiliki keterampilan sosial rendah teruji kebenarannya.

Hasil uji Anava 2x2 di atas diketahui bahwa diketahui harga $sig=0,004$. Karena hasil hitung $sig=0,004 < sig=0,05$ maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran visual dan keterampilan sosial terhadap kemampuan literasi awal anak teruji kebenarannya.

Hasil uji lanjut dengan uji *scheffé* dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung}=4,4534$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,32)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,920. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,4534 > F_{tabel} = 2,920$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang diberi perlakuan media pembelajaran digital lebih tinggi dari kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang diberi perlakuan media pembelajaran *story reading* teruji kebenarannya.
2. Hasil diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung}=8,0261$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,32)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,920. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 8,0261 > F_{tabel} = 2,920$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang diberi perlakuan media pembelajaran digital lebih tinggi dari kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial rendah yang diberi perlakuan media pembelajaran *story reading* teruji kebenarannya.

3. Hasil pengujian diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung}=6,5170$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,32)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,920. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,5170 > F_{tabel} = 2,920$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang diberi perlakuan media pembelajaran digital lebih tinggi dari kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial rendah yang diberi perlakuan media pembelajaran digital teruji kebenarannya.
4. Hasil pengujian diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung}=0,8681$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,32)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,920. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,8681 > F_{tabel} = 2,920$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang diberi perlakuan media pembelajaran *story reading* lebih tinggi dari kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial rendah yang diberi perlakuan media pembelajaran digital tidak teruji kebenarannya.
5. Hasil pengujian diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung}=0,3451$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,32)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,920. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,3451 > F_{tabel} = 2,920$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial rendah yang diberi perlakuan media pembelajaran *story reading* lebih tinggi dari kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang diberi perlakuan media pembelajaran *story reading* tidak teruji kebenarannya.
6. Hasil pengujian diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung}=0,5300$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,32)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,920. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,5300 > F_{tabel} = 2,920$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial rendah yang diberi perlakuan media pembelajaran *story reading* lebih tinggi dari kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang diberi perlakuan media pembelajaran digital tidak teruji kebenarannya

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan uji Anava diketahui harga $sig=0,030$. Karena hasil hitung $sig=0,030 < sig=0,05$, maka demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok anak yang belajarkan dengan menggunakan media pembelajaran digital memperoleh hasil kemampuan literasi awal lebih tinggi daripada kelompok anak yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *story reading* teruji kebenarannya.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memberikan dampak bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak terhadap keberhasilan belajar dan peningkatan hasil belajar anak

Aktivitas belajar anak terkait dengan upaya perbaikan maupun perubahan dirinya. Gagne (2005:105) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dialami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang. Dalam belajar tentunya berkaitan dengan proses pengembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif

Belajar juga berkaitan dengan mencapai tujuan keberhasilan belajar. Winaputra (2017:54) mengemukakan bahwa hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku. Perilaku ini tentunya dapat dipahami berupa perilaku pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan nilai. Pengetahuan, keterampilan dan sikap ini tentunya berkaitan dengan hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam dan luar diri siswa. Muhibbinsyah (2018:144) menegaskan bahwa faktor mempengaruhi hasil belajar terdiri tiga faktor yaitu internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, bakat, kreativitas, sikap, motivasi, dan tingkat kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kondisi keluarga,

fasilitas belajar dan waktu belajar. Faktor pendekatan belajar berkaitan dengan segala cara dan model yang digunakan dalam belajar.

Purwanto (2017:210) menegaskan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran di sekolah, faktor penting seperti guru dan cara mengajarnya adalah sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Guru harus memiliki penguasaan terhadap model pembelajaran yang digunakannya selama pembelajaran di dalam kelas. Guru harus dapat menggunakan strategi yang benar-benar menciptakan situasi yang nyaman selama pembelajaran.

Keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai tentu berdampak pada kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media yang dipilih dan digunakan oleh guru tentunya harus mengembangkan kemampuan siswa terutama dengan memperhatikan karakteristik dalam diri anak itu sendiri.

Hasil analisis data diketahui harga $\text{sig}=0,001$. Karena hasil hitung $\text{sig}=0,001 < \text{sig}=0,05$, maka demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok anak yang belajarkan dengan menggunakan media pembelajaran memiliki keterampilan sosial tinggi memperoleh hasil kemampuan literasi awal lebih tinggi daripada kelompok anak yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran dengan keterampilan sosial rendah teruji kebenarannya.

Selain media pembelajaran, faktor lain juga mendukung hasil belajar anak, dalam hal ini diantaranya adalah keterampilan sosial yang diasumsikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak. Anak yang mempunyai keterampilan sosial yang tinggi diklasifikasikan menjadi anak yang memiliki hasil belajar dan pengetahuan yang tinggi. Sedangkan anak yang memiliki keterampilan sosial rendah diklasifikasikan menjadi anak yang memiliki hasil belajar dan pengetahuan yang rendah.

Kurniati (2010:35) menegaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sosial sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu perwujudan dari keterampilan sosial yang dimiliki anak adalah anak mampu menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hubungan antara teman sebaya, sebagai satu

aspek yang penting dari perwujudan keterampilan sosial, sangat besar kontribusinya terhadap perkembangan sosial maupun kognitif anak.

Seorang anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi akan semakin sering mengkaji kekurangan dirinya untuk menyempurnakan pengetahuan dan pengalaman terhadap yang diyakininya, dengan lebih giat dan memperdalam pengetahuan tentang materi pelajaran, serta lebih agresif dan haus akan ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu inilah yang memicu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menginterpretasikan.

Herawati (2006:47) mengemukakan bahwa perkembangan keterampilan sosial yang baik merupakan pencapaian dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi serta mampu bekerjasama.

Perkembangan keterampilan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Muhammin (2010:12) mengemukakan bahwa karakteristik keterampilan sosial yang dimiliki anak adalah kenali diri, mengenal emosi, empati, simpati, berbagi, menolong, keterampilan bekerjasama, dan bersaing.

Keterampilan sosial tinggi akan membantu siswa dalam pengkajian ilmu-ilmu, sehingga anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi perlu dibina secara lebih khusus dalam proses pembelajaran dan pemberian perlakuan yang berbeda dengan anak yang memiliki keterampilan sosial rendah. Kelompok anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi.

Keterampilan sosial tinggi akan memotivasi anak untuk lebih meningkatkan sistem belajarnya sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu anak yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi perlu lebih dibina secara khusus agar tetap mempertahankan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya bagi kelompok anak yang memiliki keterampilan sosial yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula. Oleh sebab itu anak yang memiliki keterampilan sosial rendah harus dimotivasi agar lebih memahami tujuan pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Kelompok anak yang memiliki keterampilan sosial rendah akan berdampak negatif terhadap pelajaran. Seorang siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah tidak pernah mengkaji kekurangan dirinya untuk menyempurnakan pengetahuan dan pengalaman terhadap yang diyakininya, cenderung lebih malas, tidak ada rasa ingin tahu dalam dirinya dan memiliki sikap acuh tak acuh.

Hasil analisis data diketahui harga $\text{sig}=0,004$. Karena hasil hitung $\text{sig}=0,004 < \text{sig}=0,05$, maka demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok anak yang belajarkan dengan menggunakan media pembelajaran dan keterampilan sosial memiliki interaksi terhadap kemampuan literasi awal anak teruji kebenarannya.

Guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran berdampak pada peningkatan keberhasilan pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh Sanjaya (2008:58) bahwa suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang merupakan hasil dari interaksi dan interelasi komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setiap komponen akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, maka guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar, salah satunya yaitu menggunakan metode yang bervariasi.

Djamarah (2016:83) menegaskan bahwa sebagai salah satu kemampuan pembelajaran, metode, model, dan media menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan media pembelajaran. Pada

dasarnya setiap media pembelajaran mempunyai kekuatan dan kelemahan karena setiap model mempunyai sifat masing-masing.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didukung oleh berbagai faktor penting baik sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar terutama kemampuan tenaga pengajar dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat akan dapat membantu guru dalam memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran sehingga akan lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh anak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa media menjadi pendukung bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Media yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tetunya juga memiliki berbagai keunggulan dan kelemahannya. Adanya kelemahan dari sebuah media yang digunakan tentunya menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan media tersebut. Karena itu media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh guru, baik materi pelajaran maupun terhadap karakteristik siswa yang akan menerima pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan:

1. Kemampuan literasi awal anak menggunakan media digital lebih tinggi dari menggunakan media *story reading*. Kemampuan literasi awal anak dibelajarkan menggunakan media pembelajaran digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,81, sedangkan kemampuan literasi awal anak yang dibelajarkan dengan media *story reading* memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,00.
2. Keterampilan sosial anak tinggi memiliki hasil kemampuan literasi awal lebih tinggi dibanding keterampilan sosial rendah. Hasil kemampuan literasi awal anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi rata-rata sebesar 81,45, sedangkan dengan keterampilan sosial rendah memiliki rata-rata sebesar 77,33.
3. Hasil uji Anava diketahui hitung $sig=0,004 < sig=0,05$ maka terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran visual dan keterampilan sosial terhadap kemampuan literasi awal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, FR dan Nasution N. 2015. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik*. Surakarta : Dua Satria Offset
- Angacian dkk (2015) Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu”allimat NW Pancoran Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan ganesha*, 4(6) 1-45.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, T. (2018). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal dinamika pendidikan dasar*, 8(1), 50-58.
- Asyhar, Rayandra. (2016). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Ayunita, D., Nurmala, N., & Diponegoro, U. (2019). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhshaei dkk, (2017) Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis web pada materi lingkaran bagi siswa. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 15(1), 31-40.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134
- Chairilsyah, D. (2019). Web-Based Application To Measure Motoric Development Of Early Childhood. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 1–14.
- Daryanto (2016) *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya
- Depdiknas, 2009. *Permendiknas nomor 58 tahun 2009*. Jakarta.
- Fitriah (2017) Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani, *Jurnal Tarbawy*, 4 (1), 12-20.
- Hadini, Nining. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Journal Empowerment*, 6(1), 2252-4738.
- Handayani, Saari. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Media *Big Book*. *Semara* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara. Jakarta Utara

- Hapsari, Widyaning. *Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti*. 2017. Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 4(3), 177 – 184
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role Of The Familytoward Early Literacy Of The Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32.
- Jamil Dan Dahlia. 2018. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (Jipa)*, 3(2), 11-18.
- Musyarofah (2017). Pengaruh Kemampuan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 . *Jurnal Edumatica* 2(1), 17-24.
- Nahdi, Khirjan Dan Dukha Yunitasari. 2020. Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* < 4(2), 14-21.
- Novitasari, Khikmah. 2019. Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 50-56.
- Rahmatika (2016). Factors Influencing The Quality of Financial Reporting and Its Implications on Good Government Governance (Research on Local Government Indonesia). *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 111–121.
- Rohde, Leigh. (2015). *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy In Context*. Sage Open
- Ruhaena, Lisnawati, & Juni Ambarwati.(2015). *Pengembangan Minat Dan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Di Rumah*, Jurnal Psikologi
- Sadiman dkk (2019). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan dan Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sani (2014). *Strategi Pembelajaran didalam Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sims & Coley, (2016). Perceived critical success factors of electronic health record system implementation in a dental clinic context: An organisational management perspective. *International Journal of Medical Informatics*, 4(8), 98-106.

- Sinaga, Esra Sangelia. 2019. *Pengaruh Gender Anak Dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini*. Jpp Paud Fkip Untirta.
- Sudjana (2015).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono dan Kuntjojo (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Bandung : Alfabeta.
- Winkel (2018).*Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo
- Zauche dkk (2016). Effect of novel cytosine-l-alanine derivative based corrosion inhibitor on steel surface in acidic solution, *Journal of Molecular Liquids*, 4(6), 109–117.
- Zubaidah (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Plosokuning.